

"seTARA DARING" LEARNING MANAGEMENT ON LEARNING RESULTS IN PACKAGE C AT PKBM LESTARI BANYUWANGI

SPEKTRUM

Jurnal Pendidikan Luar Sekolah

<http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi>

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Padang

Sumatera Barat, Indonesia

Volume 10, Nomor 2, Mei 2022

DOI:

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v10i2.116829>

Emas Rosita^{1,2}, Muhammad Irfan Hilmi¹, Niswatul Imsiya¹

¹Program Studi Pendidikan Luar Sekolah FKIP Universitas Jember

²tylafadhilah@gmail.com

ABSTRACT

In the learning program, the SeTARA Online application has been provided by the government to make it easier to carry out equal learning activities. At PKBM Lestari, they chose to do bold learning using the SeTARA Online learning media application and using the home study method considering that the conditions of the students and PKBM were quite adequate. This study aims to find out how the management of SeTARA is brave for the learning outcomes of Package C at PKBM Lestari Banyuwangi. the tutor, it has been going well, namely, the tutor has prepared material from modules and learning materials from youtube videos, methods, media, to the facilities and infrastructure needed during the brave learning process. The implementation of x learning is carried out by utilizing digital technology such as mobile phones, WhatsApp groups, and the seTARA application. In the implementation of learning, the methods used are flipped classrooms, lectures, and discussions.

Keywords: Learning Management, seTara Daring, Learning Outcomes, Equality Program

PENDAHULUAN

Di masa pandemic Covid-19 di Indonesia membuat beberapa kegiatan harus dibatasi, perubahan perilaku interaksi manusia sangat berperan penting untuk mencegah menyebarnya virus covid-19. Sosial distancing yang diharuskan di setiap orang untuk menjaga jarak dan interaksi sangat mengganggu terutama pada kegiatan pembelajaran. Terutama proses pembelajaran yang semula di lakukan secara langsung atau tatap muka namun sekarang kegiatan pembelajaran terpaksa harus dilakukan dalam jaringan (daring). Adanya virus ini membuat semua kegiatan seperti di sekolah, bekerja, tempat beribadah, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), dan tempat-tempat yang sifatnya dapat memicu terjadi interaksi banyak orang dibatasi kegiatannya. Kegiatan pembelajaran di satuan pendidikan tidak terkecuali satuan Pendidikan Nonformal juga harus dilakukan dengan pembelajaran secara daring atau *online* sesuai dengan aturan pemerintah. Menurut Dewi (2020), Menteri Nadiem Anwar Makarim menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam masa Darurat *Coronavirus Disease* (COVID-19), kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangkaian untuk mencegah penyebaran *coronavirus disease* (COVID-19).

Pendidikan Kesetaraan merupakan salah satu program yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran tatap muka, dengan demikian kegiatan belajar pada program Kesetaraan dialihkan dengan pembelajaran daring. Pembelajaran *daring atau online learning* menurut Dabbagh dan Ritland dalam Fitiyani (2020) menyatakan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang bersifat terbuka/fleksibel, prinsip kunci dalam pembelajaran ini adalah proses pembelajaran terpusat pada peserta didik dan peserta didik memiliki waktu dan tempat yang fleksibel untuk belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran secara daring dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom, zoom, rumah belajar*, dan masih banyak model pembelajaran daring lainnya (Widianto et al., 2021). Pada Program pembelajaran kesetaraan sendiri telah disediakan aplikasi seTARA Daring oleh pemerintah untuk mempermudah melakukan kegiatan pembelajaran kesetaraan.

Aplikasi pembelajaran dapat memudahkan pendidik dalam memberikan tugas kepada para siswa. Begitupun sebaliknya, siswa bisa dengan mudah mengetahui tugas-tugas yang diberikan kepada mereka kapan dan dimanapun mereka berada selama jaringan internet sebagai pendukung aplikasi ini tersedia. Dalam penerapannya juga memudahkan pendidik selaku tutor dalam kelas tersebut menilai secara cepat dan memberikan pesan berkaitan dengan tugas yang diberikan (Fitriyani, 2020). Menurut Asrori (2020), sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa tetapi dilakukan melalui online yang menggunakan jaringan internet. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun siswa berada di rumah. Solusinya, guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan media daring (online).

Kemendikbud (2020), seTARA Daring adalah sebuah aplikasi Learning Management System yang dirancang untuk pembelajaran jarak jauh pada pendidikan kesetaraan. Aplikasi ini dikembangkan oleh Dit. Bindiktara yang bekerja sama dengan Tim SEAMOLEC. SeTARA daring Sebagai *Learning Management System* (LMS), seTARA daring menyediakan kelengkapan pembelajaran dari perancangan, pelaksanaan pembelajaran, sampai ke penilaian. Karena Penilaian Akhir seperti PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester), dan PAT (Penilaian Akhir Tahun) dilaksanakan di sekolah, maka SIAJAR hanya menyediakan materi pembelajaran dan soal yang dikembangkan oleh guru sebagai wahana berlatih menghadapi Penilaian Akhir tahun dan Ujian Nasional yang sesungguhnya. Sasaran dari pengembangan aplikasi ini adalah untuk memberikan opsi kepada peserta didik yang memiliki keterbatasan waktu, jarak tempuh, dll sehingga dapat mempermudah para peserta didik untuk tetap mengikuti program Pendidikan Kesetaraan.

Salah satu Kabupaten di Jawa Timur yang sudah menerapkan pengelolaan pembelajaran daring dan program kesetaraan yaitu Kabupaten Banyuwangi. Menurut BPS Kabupaten Banyuwangi (2020) di Kabupaten Banyuwangi terdapat 55 PKBM yang sudah menerapkan program kesetaraan di berbagai kecamatan. Salah satunya adalah PKBM Lestari yang terletak di Kecamatan Bangorejo. PKBM Lestari merupakan salah satu wadah berbagai kegiatan pembelajaran masyarakat yang diarahkan pada pemberdayaan potensi masyarakat untuk menggerakkan pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan budaya. Tujuan dari PKBM Lestari sendiri adalah untuk memperluas kesempatan warga belajar, khususnya untuk warga masyarakat yang tidak mampu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri.

Penyelenggaraan program kesetaraan di PKBM Lestari diselenggarakan untuk memberikan kesempatan yang luas untuk semua masyarakat yang ingin melanjutkan pendidikannya ataupun untuk mengejar ketertinggalan dalam belajar, sehingga masyarakat dapat mewujudkan tujuan utama dalam belajar (Dewantoro, Hendrawijaya, & Imsiyah, 2017). Untuk mencapai tujuan dari program kesetaraan di PKBM Lestari maka mutu dan kualitas program kesetaraan tersebut harus diperhatikan. Menurut Khairunnisa (2020) menjelaskan bahwa mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh peserta didik (latar belakang sosial ekonomi, kemampuan dasar kognitif, motivasi), tenaga didik atau tutor (pendidikan dan pelatihan, kompetensi tutor dan lain-lain), kurikulum, waktu yang tersedia dan lingkungan.

Pengelolaan pembelajaran seTARA daring di PKBM Lestari, merupakan cara belajar yang baru bagi warga belajar. Selama ini penyelenggaraan kegiatan program Kesetaraan Paket C di PKBM Lestari dilakukan secara tatap muka. Tutor dan warga belajar dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses belajar melalui aplikasi seTARA Daring. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran program Kesetaraan dengan berbantuan seTARA Daring terhadap hasil belajar warga belajar Paket C di PKBM Lestari Kabupaten Banyuwangi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan quasi kualitatif (Bungin, 2007). Dikatakan kuasi kualitatif, karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya, penekanannya pada deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak

menganalisis permukaan data, hanya memerhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data. Metode deskriptif quasi kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan pengelolaan pembelajaran seTARA daring terhadap pengelolaan pembelajaran paket C di PKBM Lestari Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi penelitian ditentukan dengan metode *purposive area*. Tujuan penggunaan *purposive area* adalah untuk mempermudah peneliti dalam menentukan daerah penelitian yang sesuai dengan tujuan dan masalah penelitian yang dilakukan. Lokasi penelitian yang dipilih di Desa Kebondalem Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi tepatnya di PKBM Lestari. Penentuan lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan bahwa PKBM Lestari mendapatkan bantuan penyelenggaraan program Kesetaraan Paket C. Teknik penentuan informan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling* (Masyhud, 2021). *Purposive sampling* dipilih berdasarkan pertimbangan dan tujuan terpilih. Pada penelitian ini informan yang dipilih adalah tutor yang menerapkan pengelolaan pembelajaran secara daring sebagai informan kunci dan warga belajar sebagai orang yang melaksanakan pembelajaran secara daring sebagai informan pendukung.

Teknik pengumpulan menggunakan wawancara bebas terpimpin, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Pengumpulan data memfokuskan pada hal-hal yang penting selama proses penelitian sehingga diperoleh data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Penyajian data, dalam penyajian data bisa dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Penyajian data digunakan untuk mengecek sejauh mana pemahaman. Verifikasi data, merupakan kesimpulan awal yang bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada saat pengumpulan data. Namun apabila kesimpulan yang dilakukan di tahap awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut dinyatakan akurat

PEMBAHASAN

Pengelolaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan atau pola digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial secara daring. Upaya untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran, tutor memiliki peran dan tantangan yang selalu dihadapi agar proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga perlunya tutor merencanakan tahapan pembelajaran yang matang. Perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan oleh tutor yaitu merencanakan waktu dan tempat pelaksanaan pembelajaran secara daring, tutor di PKBM Lestari sudah menyiapkan materi yang akan diterbitkan disetiap minggunya, tutor mempersiapkan materi yang bersasal dari modul dan juga ada yang mengambil materi belajar dari video youtube agar warga belajar tidak bosan. Selaras dengan Rimbarizki & Susilo (2017) penerapan pembelajaran daring kombinasi di PKBM Pioneer meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Tutor juga merencanakan metode pembelajaran yang digunakan yaitu diskusi, metode ini digunakan karena dengan menggunakan metode tersebut dapat membantu kesulitan WB dalam memahami materi pembelajaran. Kemudian adanya pembelajaran dan diskusi tutor merencanakan waktu dilaksanakannya ujian dan evaluasi pembelajaran, evaluasi pembelajaran dilakukan setiap hari sabtu, selain itu perlu adanya perencanaan pembelajaran tambahan seperti memberikan pelatihan kepada WB untuk mengoperasikan aplikasi seTARA daring. Hal tersebut selaras dengan Farida (2019) perencanaan pembelajaran adalah proses menspesifikasi kondisi-kondisi untuk belajar sehingga tercipta strategi dan produk pembelajaran, baik dalam level makro maupun mikro.

Pelaksanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/ media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi (Fuadi & Himmah, 2021). Pada pelaksanaan pembelajaran tutor membagi materi pembelajaran dan tugas dengan berbagai topik setiap satu minggu sekali dengan alasan agar warga belajar dapat memahami setiap topik yang diberikan diaplikasi seTARA daring. Topik yang diletakkan pada aplikasi seTARA daring dibagi menjadi beberapa kelompok secara terstruktur sehingga warga belajar dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah sesuai dengan jadwal yang sudah disediakan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Wikanengsih, Nofiyanti, Ismayani, & Permana (2015) pelaksanaan pembelajaran merupakan salah satu perangkat dalam sebuah proses belajar mengajar yang harus dipersiapkan oleh guru/tutor di dalam sebuah kegiatan pembelajaran.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu mendampingi dan mengontrol proses pembelajaran melalui *group whatsApp* maupun aplikasi seTARA daring. Proses belajar yang diterapkan di PKBM Lestari yaitu berdiskusi melalui media pembelajaran seperti *group whatsApp* maupun aplikasi seTARA daring sudah berlangsung dengan baik. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *flipped classroom*, diskusi, dan ceramah. Proses pembelajaran ini mengakibatkan WB lebih aktif untuk melakukan pembelajaran dikarenakan masih baru digunakan ketika pandemic covid 19. Pernyataan ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jayul & Irwanto (2020), proses pembelajaran melalui internet atau daring mendorong peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran karena harus berkomunikasi secara maya dengan para pendidik.

Evaluasi Pembelajaran

Menurut Eddy & Suryono (2019) pembelajaran berjalan dengan baik dan memenuhi tahapan-tahapan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Evaluasi yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dilakukan oleh tutor dengan melihat perkembangan peserta didik dalam menyelesaikan tugas mandiri. Kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu mengontrol dan mengadakan evaluasi sekali dalam satu minggu untuk mengukur kemampuan warga belajar, evaluasi pembelajaran yang diberikan yaitu menggunakan instrument tugas dan ujian yang dilaksanakan setiap hari Sabtu. Terkait evaluasi tidak hanya sekedar melihat kemampuan warga belajar namun tutor juga mengevaluasi metode pembelajaran dan jaringan maupun biaya internet yang dapat menghambat proses pembelajaran WB. Solusi yang diberikan tutor yaitu warga belajar dapat datang ke PKBM Lestari kapan saja untuk belajar karena telah di sediakan jaringan wifi sehingga warga belajar dalam proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, Putra, & Wiarta (2017) kegiatan evaluasi pembelajaran ini meliputi, tujuan evaluasi, fungsi evaluasi, aspek yang di evaluasi, bentuk evaluasi, jenis evaluasi dan prosedur evaluasi.

Hasil Belajar Pengetahuan

Menurut Nurbudiyani (2013) ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan aktivitas mental (otak) seperti kemampuan berfikir, memahami, menghafal, mengaplikasi, menganalisa, mensintesa, dan kemampuan mengevaluasi. Adanya pembelajaran seTARA daring tidak memberikan manfaat yang positif terhadap pengetahuan warga belajar sehingga dapat berdampak pada hasil belajar. Kemampuan warga belajar dalam memahami materi yang diberikan tidak dapat tersampaikan dengan baik karena terdapat kesulitan warga belajar dalam belajar. Kemampuan warga belajar dalam berfikir terbatas karena kurangnya pendampingan yang seharusnya dilakukan oleh tutor, hal tersebut dikarenakan terbatasnya waktu untuk belajar secara tatap muka. Kemampuan warga belajar dalam menerima materi kurang karena terdapat kendala dalam jaringan internet sehingga warga belajar kesulitan dalam mengakses aplikasi seTARA daring sehingga warga belajar mengalami penurunan dalam hasil belajar.

Kesulitan dalam jaringan internet menjadi faktor yang membuat pengetahuan WB tidak mengalami peningkatan karena proses pembelajaran terhambat. Selain itu, penurunan pengetahuan juga disebabkan oleh susahnya warga belajar dalam mengoperasikan aplikasi seTARA daring dan masih banyak tugas-tugas yang diberikan oleh tutor tidak dikerjakan oleh warga belajar di aplikasi seTARA daring. Banyak sekali WB yang mengaku kesulitan dalam memahami materi seperti hasil laporan observasi, puisi, dan cerita ulang. Warga belajar belum mampu memahami maksud dari materi tersebut yang telah disediakan di modul seTARA daring. Kesulitan jaringan dan kurangnya kemampuan WB dalam mengakses seTARA daring membuat proses pembelajaran menjadi terganggu (Verani, Imsiyah, & Hilmi, 2019). Dengan adanya kesulitan tersebut dalam pembelajaran secara daring masih banyak WB yang masih belum mampu memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia dan tingkat pengetahuan WB dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menjadi menurun dibandingkan dengan pembelajaran secara luring.

Sikap

Aspek afektif menitik beratkan pada tingkah laku warga belajar. Nilai-nilai tersebut disisipkan kedalam mata pelajaran dan dikembangkan di sekolah dalam bentuk nilai karakter dan sikap sosial di lembaga pendidikan formal maupun non formal. Aspek afektif terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia pada warga belajar paket C di PKBM Lestari mengalami penurunan. Dalam pembelajaran daring warga belajar menjadi lebih pasif karena kurang terlibat dalam proses pembelajaran seperti diskusi, warga belajar lebih memilih untuk memprioritaskan hal lain yaitu bekerja (Saputro, Hendrawijaya, & Ariefianto, 2020)

Belajar secara daring memang dapat diakses kapan saja dan dimana saja, Namun, WB tidak dapat membagi waktu antara belajar dan bekerja. Hal tersebut selaras dengan Nengsih, Sari, & Helmi (2018) faktor pembelajaran yaitu susahnya peserta didik membagi waktu belajar dengan bekerja dengan bekerja, rasa malas, pengaruh *gadget*, dan masih kurang lengkapnya fasilitas belajar yang tersedia. Sikap jujur warga belajar dalam proses pembelajaran seTARA daring mengalami penurunan, disebabkan karena metode pembelajaran ini dapat dilakukan dimanapun, sehingga warga belajar dapat meminta bantuan terhadap orang lain untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberi oleh tutor dan sikap tanggung jawab sebagai warga belajar menurun serta warga belajar harus lebih kerja keras dalam memahami materi karena tidak dapat belajar bersama-sama (kelompok).

Sikap sosial warga belajar juga menurun dari warga belajar juga tidak mengikuti ujian yang disediakan oleh tutor dan kurangnya warga belajar dalam menghargai usaha tutor dalam proses pembelajaran. Seperti sikap tanggung jawab, malas, pasif, kedisiplinan, jujur, dan lain sebagainya, tutor menilai dengan keseharian warga belajar dalam proses pembelajaran seperti diskusi, tugas, ujian, dan kehadiran warga belajar pada hari pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Sikap spiritual warga belajar juga mengalami penurunan dalam pembelajaran secara daring dibuktikan dengan kurangnya kesopanan dalam berkomunikasi dengan tutor. Pada pembelajaran semester genap nilai warga belajar dalam aspek afektif mengalami penurunan. Hal ini selaras dengan Eka, Partini, Ayriza, & Hiryantozzaty (2008) menyatakan bahwa ranah afektif merupakan satu penilaian yang diberikan kepada warga belajar berdasarkan aspek perasaan dan emosi. Aspek perasaan dan emosi yang meliputi minat, sikap, apresiasi dan cara penyesuaian diri dari masing-masing warga belajar.

Keterampilan

Menurut Setyawan & Dimiyati (2015) aspek psikomotorik adalah kemampuan psikomotorik melibatkan gerak adaptif (*adaptive movement*) atau gerak terlatih dan keterampilan komunikasi berkesinambungan (*non discursive communication*). Aspek psikomotorik memiliki pengaruh terhadap hasil belajar warga belajar, keterampilan warga belajar dalam mengoperasikan seTARA daring dapat mempengaruhi hasil belajar. Masih banyak warga belajar yang tidak mampu mengasah keterampilannya dalam pembelajaran secara daring, sehingga warga belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan seTARA daring. Dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia (contoh) banyak warga belajar yang tidak dapat memenuhi nilai KKM dalam keterampilan. Warga belajar masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat video hasil pembelajaran.

Warga belajar cenderung tidak mau berusaha untuk mengasah keterampilannya dalam

menggunakan media pembelajaran yang membuat hasil belajar mengalami penurunan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Wirawan, Budiarta, & Yuliartni (2019) pembelajaran dengan menggunakan teknologi modern harus memiliki kemampuan dan keterampilan untuk bisa mengoperasikan teknologi tersebut. Apabila tidak memiliki kemampuan dan keterampilan mengoperasikan teknologi, maka akan mengalami hambatan (Nofita, 2013). Dalam menilai keterampilan warga belajar, tutor menilai menggunakan nilai KKM untuk dijadikan pedoman pada penilaian mata pelajaran (Ramadani & Syuraini, 2018). Tutor menilai dengan mempertimbangkan dengan hasil belajar warga belajar yang berupa keterampilan dalam membuat video dan menilai dengan keseharian warga belajar dalam mengoperasikan seTARA daring.

KESIMPULAN

Pengelolaan seTARA Daring terhadap hasil belajar Paket C Di PKBM Lestari Banyuwangi menunjukkan bahwa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh tutor sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran yaitu mempersiapkan materi yang berasal dari modul dan materi belajar dari video youtube, metode, media, hingga sarana dan prasarana yang diperlukan saat proses pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital seperti *handphone*, via grup whatsapp, dan aplikasi seTARA dan metode pembelajaran yang digunakan adalah *flipped classroom*, diskusi, dan ceramah. Evaluasi pembelajaran dilakukan tutor pada pembelajaran secara daring dengan melakukan tes pengetahuan menggunakan metode ujian dan tugas-tugas serta jaringan internet yang digunakan selama pembelajaran daring.

Hasil Belajar dilihat dari tiga aspek yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Hasil belajar WB paket C di PKBM Lestari di ukur dengan nilai KKM. KKM merupakan prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi. Banyak sekali warga belajar yang mengaku kesulitan dalam memahami materi (Bahasa Indonesia) seperti hasil laporan observasi, puisi, dan cerita ulang. Warga belajar belum mampu memahami maksud dari materi tersebut yang telah disediakan di modul seTARA daring. Dengan adanya kesulitan tersebut dalam pembelajaran secara daring masih banyak warga belajar yang masih belum mampu memenuhi nilai KKM.

Tutor mempunyai pedoman penilaian dalam menilai aspek afektif, yaitu pada sikap sosial dan spiritual. Sikap sosial warga belajar menurun, warga belajar banyak tidak mengikuti ujian yang disediakan oleh tutor dan kurangnya warga belajar dalam menghargai usaha tutor dalam proses pembelajaran. Sikap spiritual warga belajar juga mengalami penurunan dalam pembelajaran secara daring dibuktikan dengan kurangnya kesopanan dalam berkomunikasi dengan tutor. Pada pembelajaran semester genap nilai warga belajar dalam aspek afektif mengalami penurunan. Namun dalam aspek afektif yang lain, seperti sikap tanggung jawab, malas, pasif, kedisiplinan, dan lain sebagainya tutor menilai dengan keseharian warga belajar dalam proses pembelajaran seperti diskusi, tugas, ujian, dan kehadiran warga belajar pada hari pelaksanaan evaluasi pembelajaran.

Aspek psikomotorik, masih banyak warga belajar yang tidak mampu mengasah keterampilannya dalam pembelajaran daring, Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia banyak warga belajar yang tidak dapat memenuhi nilai KKM dalam keterampilan. warga belajar masih banyak mengalami kesulitan dalam membuat video hasil pembelajaran. Dalam menilai keterampilan warga belajar, tutor menilai menggunakan nilai KKM untuk dijadikan pedoman pada penilaian mata pelajaran. Tutor menilai dengan mempertimbangkan dengan hasil belajar warga belajar yang berupa keterampilan dalam membuat video dan menilai dengan keseharian warga belajar dalam pembelajaran seTARA daring.

DAFTAR RUJUKAN

- Asrori, A. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2020). *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2020*. Banyuwangi:

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Banyuwangi.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.
- Dewantoro, B. Z., Hendrawijaya, A. T., & Imsiyah, N. (2017). Korelasi Antara Strategi Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Warga Belajar Pada Kelompok Belajar Paket C Kelas X Di UPTD Dinas Pendidikan Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/8069>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1). Retrieved from <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/89/pdf>
- Eddy, G. S., & Suryono, Y. (2019). Implementation on Online Learning Lessons in the Package C Program. *Journal of Nonformal Education*, 5(2). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne/article/view/20355>
- Eka, R., Partini, S., Ayriza, Y., & Hiryantozzaty. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Farida, J. (2019). *Perencanaan Pembelajaran. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan*. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/8483/>
- Fitriyani, I. N. (2020). *Model Pembelajaran Online (Daring) Menggunakan Google Classroom Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMPN 4 Ambarawa Tahun Ajaran 2020/2021. Skripsi. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. Retrieved from <http://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id/9634/>
- Fuadi, M. R., & Himmah, I. F. (2021). Implementasi Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C Terhadap Peningkatan Taraf Hidup Warga Belajar Di PKBM Al Muttaqin Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/25295>
- Jayul, A., & Irwanto, E. (2020). Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Proses Kegiatan Belajar Pendidikan Jasmani di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 6(2). Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/689>
- Kemendikbud. (2020). Manual SeTARA Daring untuk Tutor/Guru. Retrieved from <http://setara.kemdikbud.go.id/kesetaraan>
- Khairunnisa, R. (2020). *Pengembangan Media Visual Scrapbook pada Tema Karyanya Negeriku untuk Kelas IV Sekolah Dasar*. UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Retrieved from https://repository.uin-suska.ac.id/29859/2/SKRIPSI_GABUNG.pdf
- Masyhud, S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Nengsih, Y. K., Sari, A., & Helmi, H. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Program Paket C Pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Dan Sanggar Kegiatan Belajar di Kota Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1). Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppm/article/view/16936>
- Nofita, N. A. (2013). Hambatan-Hambatan Warga Belajar dalam Proses Pembelajaran Program Paket C di Kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1). Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/pnfi/article/view/1489/1295>
- Nurbudiyani, I. (2013). Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, 8(2). Retrieved from <https://scholar.google.co.id/citations?user=duPMesIAAAAJ&hl=en>
- Ramadani, F., & Syuraini, S. (2018). Gambaran Kompetensi Profesional Tutor Menurut Warga Belajar pada Program Kesetaraan Paket B di PKBM Legusa Kabupaten Lima Puluh Kota. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(4), 423.

<https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i4.101721>

- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *E-Journal UNESA*, 6(2). Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-luar-sekolah/article/download/19586/17904>
- Saputro, D. A., Hendrawijaya, A. T., & Ariefianto, L. (2020). Peran Profesionalisme Tutor Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar Paket C Di PKBM Al-Muttaqin Desa Banjarsengon Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/16805>
- Setyawan, H., & Dimiyati, D. (2015). Model Permainan Aktivitas Luar Kelas untuk Mengembangkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik Siswa SMA. *Jurnal Keolahragaan.*, 3(2). Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/337795609_MODEL_PERMAINAN_AKTIVITAS_LUAR_KELAS_UNTUK_MENGEMBANGKAN_RANAH_KOGNITIF_AFEKTIF_DAN_PSIKOMOTORIK_SISWA_SMA
- Verani, U., Imsiyah, N., & Hilmi, M. I. (2019). Peran Tokoh Masyarakat Dalam Peningkatan Partisipasi Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Di PKBM Nurul Huda Kabupaten Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(2). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/16802>
- Widiantini, N. N. A. S., Putra, M., & Wiarta, I. W. (2017). Model Pembelajaran SETS (Science, Environment, Technology, Society) Berbantuan Virtual Lab Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Journal of Education Technology*, 1(2). Retrieved from <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JET/article/view/11776>
- Widianto, E., Shafia, A. B., Sari, M. A., Maula, N. M. N., Salsabila, N. R., & Hidayat, T. (2021). Peran Pembelajaran Daring bagi Warga Belajar Program Pendidikan Kesetaraan dalam Melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1). Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JLC/article/view/25291>
- Wikanengsih, W., Nofiyanti, N., Ismayani, M., & Permana, I. (2015). Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Studi Terhadap RPP yang Disusun Guru Bahasa Indonesia Tingkat SMP di Kota Cimahi). *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1). Retrieved from <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/p2m/article/view/170>
- Wirawan, I. G. M. A. S., Budiarta, I. G., & Yuliantni, N. P. R. (2019). Implementasi Pembelajaran Sosiologi Berbasis Android Pada Program Paket C di PKBM Lestari, Kabupaten Buleleng. In *Prosiding SENADIMAS Ke-4*. Retrieved from <https://www.semanticscholar.org/paper/IMPLEMENTASI-PEMBELAJARAN-SOSIOLOGI-BERBASIS-PADA-C-Wirawan-Budiarta/26c12122622c9e592b08008a5d7605a1ebb1e330>